

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING PESERTA DIDIK KELAS I SDN 10 KABILA

Rosita Mile

rosita.mile1972@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring dengan menggunakan Media Pembelajaran Interaktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengetahui apakah penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas I SDN 10 Kabila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas dengan menggunakan analisis data secara kualitatif yang bertujuan sebagai bahan masukan dan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring bagi peserta didik kelas I SDN 10 Kabila. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring dari siklus I sampai siklus II. Pada pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar siklus I dengan jumlah peserta didik 21 orang yang tuntas 43 % sedangkan yang belum tuntas 57%. Pada siklus II mengalami peningkatan yakni melalui tes hasil belajar dengan jumlah peserta didik 21 orang yang tuntas 90,5 % sedangkan yang tidak tuntas 9.5 %. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Media Pembelajaran Interaktif, Membaca Nyaring, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki peserta didik SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca di SD menjadi sangat penting.

Pembelajaran bahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan

keterampilan produktif dapat turut ditingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa tulis yang reseptif. Dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Pembelajaran membaca di kelas I Sekolah Dasar merupakan pembelajaran tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh peserta didik tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Tujuan pembelajaran membaca nyaring pada dasarnya ialah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mengenalkan tentang teknik-teknik membaca nyaring dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya.

Keterampilan membaca nyaring harus segera dikuasai oleh para peserta didik di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di SD. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata

pelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Peserta didik yang kesulitan belajar membaca nyaring harus memperoleh perhatian yang cukup dari para guru dan secepatnya harus segera ditangani. Kenyataan tersebut tidaklah mustahil apabila ada peserta didik yang belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada anak yang kesulitan belajar melalui membaca nyaring bagi peserta didik kelas I SDN 10 Kabila Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 10 Kabila. Alasan yang mendasari penelitian dilakukan di SDN 10 Kabila yaitu peneliti sebagai tenaga edukatif di SDN 10 Kabila tersebut, sehingga hasil penelitian nanti diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat

digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2018/2019, dasar pertimbangannya adalah pada ulangan akhir semester masih ada peserta didik kelas I yang belum tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Waktu penelitian mulai bulan Januari sampai Maret 2019 atau selama 3 bulan.

Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yang menekankan pada pemecahan permasalahan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar lebih menekankan pada masalah proses, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

2. Strategi penelitian

Untuk mengkaji permasalahan penelitian ini secara lengkap dan mendetail, diperlukan suatu pendekatan pemecahan masalah melalui pemilihan strategi penelitian yang tepat. Strategi yang dipilih oleh peneliti ini digunakan sebagai dasar untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan untuk menyajikan analisa hasil penelitian. Rancangan tindakan dalam

penelitian ini sesuai dengan desain yang telah ditetapkan. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain guru sebagai peneliti dari John Elliot.

Sumber Data

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji akan diperoleh sebagai data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari beragam sumber data dan jenis data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Peserta didik kelas I SDN 10 Kabila.
2. Arsip nilai peserta didik kelas I SDN 10 Kabila.
3. Hasil pengamatan pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di kelas I.

Objek Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, mengenai objek penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) 21 peserta didik kelas I SDN 10 Kabila yang nilai raport Bahasa Indonesia pada ulangan semester I kurang dari KKM.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis Data

Dalam bentuk analisis ini, peneliti tetap bergerak dalam empat komponen yaitu dari proses pengumpulan data, reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan dalam bentuk interaktif selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pelaksanaan Pembelajaran Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SDN 10 Kabila, ternyata tingkat kemampuan Peserta Didik dalam Membaca nyaring masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan oleh adanya hasil tes Peserta Didik pada saat ini adalah dari jumlah Peserta Didik 21 orang ternyata yang mampu Membaca nyaring di Kelas I SDN 10 Kabila hanya 5

orang atau 24 %. Sedangkan 16 orang Peserta Didik atau 76 % belum mampu Membaca nyaring. Dari hasil tes ini pula diketahui bahwa standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru pengajar tidak tercapai.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

1. Tahap pemantauan dan evaluasi

Untuk menilai pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif, kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I oleh peneliti dan guru pengamat sebagai mitra kerja dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kemampuan membaca nyaring dari aspek Peserta Didik pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kemampuan membaca nyaring dari aspek Peserta Didik pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian				Ket
		SM	M	KM	TM	
1	Kemampuan dalam menerima materi pelajaran		√	√	√	
2	Interaksi dalam kelompok			√		
3	Interaksi antara guru dan Peserta Didik		√	√	√	
4	Disiplin dalam mengikuti pelajaran		√	√	√	
5	Bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan		√	√	√	
6	Berpartisipasi aktif			√	√	
7	Dapat menjawab pertanyaan guru		√			
	Jumlah Peserta Didik		5	11	5	
	Persentase		24%	52%	24%	

Keterangan:

SM : Sangat Mampu

M : Mampu

KM: Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Data tabel 1 diatas adalah merupakan hasil rekapitulasi kemampuan membaca nyaring Peserta Didik selama

proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Diperoleh bahwa dari 7 aspek yang diamati pada Peserta Didik ternyata

5 orang Peserta Didik yang memiliki kemampuan membaca nyaring yang baik dengan persentasenya 24%, dan 16 orang Peserta Didik kurang mampu Membaca nyaring atau 76%.

Melihat data ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca nyaring Peserta Didik pada siklus I dengan menggunakan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif tampak Peserta Didik menunjukkan peningkatan dari observasi awal tetapi jika disesuaikan

dengan indikator kinerja yang akan dicapai maka perolehan kemampuan Peserta Didik di atas masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu dari 21 orang Peserta Didik minimal 80% yang dikenai tindakan memperoleh nilai rata-rata 70 ke atas, maka berdasarkan data perolehan di atas masih diperlukan pelaksanaan tindakan berikutnya.

Untuk kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam proses Pembelajaran pada Siklus I

No.	Kegiatan Yang Diamati	Ya / Tdk	Kriteria Penilaian				Ket
			SB	B	C	K	
I.	Pra Pembelajaran						
1.	Mempersiapkan Peserta Didik untuk belajar		√				
2.	Melakukan apersepsi	Ya	√				
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Ya		√			
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran						
A.	Penguasaan materi pembelajaran						
4.	Penguasaan materi pembelajaran	Ya		√			
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang lain yang relevan	Ya			√		
6.	Menjelaskan materi dengan singkat	Ya		√			
7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Ya					
B.	Pendekatan / Strategi Pembelajaran						
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/tujuan yang akan dicapai dan karakteristik Peserta Didik	Ya			√		
9.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Ya		√			
10.	Menguasai kelas	Ya		√			
11.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Ya			√		
12.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Ya			√		
13.	Menggunakan strategi / metode	Ya			√		
C.	Pemanfaatan sumber/media pembelajaran						
14.	Menyiapkan media pembelajaran	Ya				√	

16.	Melibatkan Peserta Didik dalam pemanfaatan media	Ya			√		
17.	Melakukan teknik pembagian kelompok	Ya			√		
18.	Kemampuan membimbing / mengarahkan kegiatan kelompok	Ya			√		
19.	Memberikan pertanyaan atau kuis selama proses pembelajaran berlangsung	Ya		√			
20.	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan alokasi waktu				√		
21.	Melakukan kesimpulan materi	Ya		√			
22.	Melaksanakan evaluasi dan penilaian	Ya		√			
C.	PENUTUP						
23.	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	Ya		√			
24.	Memberikan arahan atau tugas sebagai bahan remedi/ pengayaan	Ya			√		
Jumlah			2	9	10	1	
Persentase			8,33%	37,5%	41,66%	8,33%	

Keterangan:

- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- K : Kurang

Berdasarkan tabel pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang pengamatan dilaksanakan oleh guru pengamat dengan memperhatikan data hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I pada tabel tersebut, tampaknya pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, aspek yang mencapai kriteria “Sangat Baik” hanya 2 aspek dengan persentase 8,33%, sedangkan kriteria “Baik” sebanyak 9 aspek dengan persentase mencapai 37,5%. Sementara untuk kriteria

“Cukup” ada 10 aspek dengan persentase 41,66 %, dan “ Kurang” ada 1 aspek dengan persentase 8,33% yang kesemuanya itu adalah kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi guru, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. Tahap analisis dan refleksi pada siklus I

Aspek penilaian yang harus dicapai pada siklus I ini adalah berupa hasil kemampuan membaca nyaring Peserta Didik Kelas I SDN 10 Kabila. Pada siklus I ini peneliti memperoleh data hasil pemahaman belajar Peserta Didik yang

mencapai kriteria ketuntasan maupun yang belum tuntas, dari 21 Peserta Didik yang mencapai kriteria ketuntasan ada 9 Peserta Didik atau 43 %, sedangkan yang belum tuntas ada 12 Peserta Didik atau 57 %.

Dari hasil pencapaian ketuntasan, peneliti dan 1 orang guru pengamat melakukan analisis terhadap pemahaman Peserta Didik berdasarkan hasil tes Peserta Didik pada siklus I. Dari data tersebut diperoleh bahwa dari 21 orang Peserta Didik hanya 9 orang Peserta Didik yang memperoleh nilai 70 ke atas atau 43% dengan aspek menjawab pertanyaan, menirukan isi dongeng, serta kerja sama antara Peserta Didik, dan yang belum tuntas hasil belajarnya sebanyak 12 orang atau 57% dengan aspek yang sama. Selain itu pula dari hasil belajar Peserta Didik telah diketahui tingkat kemampuan membaca nyaring Peserta Didik diperoleh hasil dari jumlah 21 orang Peserta Didik yang memiliki kriteria “Mampu” sebanyak 7 orang dengan persentasi 33% dan yang memperoleh kriteria “Kurang Mampu” sebanyak 9 orang dengan persentasenya 43% sedangkan yang kriteria “Tidak Mampu” sebanyak 5 orang dengan persentase 24%.

Dengan demikian hasil belajar Peserta Didik pada siklus I yang menyangkut tentang pemahaman Peserta Didik dengan menggunakan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif belum

mencapai indikator yang ingin di capai yakni dari 21 orang Peserta Didik minimal yang dikenai tindakan memperoleh nilai rata-rata 70 ke atas. Berdasarkan hasil tes evaluasi belajar Peserta Didik maka diperlukan pelaksanaan tindakan siklus II.

Pada tahap refleksi, peneliti dan pengamat sepakat berdasarkan data hasil kegiatan guru, kegiatan Peserta Didik, dan tes evaluasi Peserta Didik yang dilakukan melalui pembelajaran disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan karena beberapa komponen belum terlaksana dengan baik sehingga mempengaruhi pencapaian pemahaman Peserta Didik. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain:

- a. Kemampuan membaca nyaring Peserta Didik masih kurang.
- b. Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif belum terlaksana dengan baik.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II

1. Tahap pemantauan dan refleksi

Seperti halnya pada siklus I, pada tahap ini untuk menilai pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif, kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II oleh peneliti dan guru pengamat sebagai mitra kerja dapat dilihat pada tabel rekapitulasi

kemampuan membaca nyaring dari aspek Peserta Didik pada siklus II.

Tabel 3. Tabel Rekapitulasi Kemampuan membaca nyaring dari Aspek Peserta Didik Pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian				Ket
		SP	P	KP	TP	
1	Kemampuan dalam menerima materi pelajaran	√		√		
2	Interaksi dalam kelompok		√			
3	Interaksi antara guru dan Peserta Didik	√				
4	Disiplin dalam mengikuti pelajaran	√		√		
5	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan		√			
6	Berpartisipasi aktif		√			
7	Dapat menjawab pertanyaan guru	√	√			
	Jumlah Peserta Didik	13	6	2		
	Persentase	61.9%	28.6%	9.5%		

Keterangan:

SM : Sangat Mampu

M : Mampu

KM: Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Dari tabel 5 diperoleh tingkat pemahaman Peserta Didik pada membaca nyaring bahwa 4 aspek yang memiliki kriteria Sangat Mampu terhadap membaca nyaring dengan jumlah Peserta Didiknya ada 13 orang atau 61.9% sementara 6 aspek memiliki kriteria Mampu dengan jumlah Peserta Didik ada 28.6 % orang

atau persentasenya 37.5%, sedangkan 1 aspek memiliki kriteria “Kurang Mampu” dengan jumlah 2 atau 9.5% dari jumlah Peserta Didik 21 orang diKelas I SDN 10 Kabila. Untuk kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Dalam proses Pembelajaran Siklus II

No.	Kegiatan Yang Diamati	Ya / Tdk	Kriteria Penilaian				Ket
			SB	B	C	K	
I.	Pra Pembelajaran						
1.	Mempersiapkan Peserta Didik untuk belajar		√				
2.	Melakukan apersepsi	Ya	√				
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Ya	√				
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran						
A.	Penguasaan materi pembelajaran						
4.	Penguasaan materi pembelajaran	Ya	√				
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang lain yang relevan	Ya		√			
6.	Menjelaskan materi dengan	Ya		√			

	singkat						
7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Ya					
B.	Pendekatan / Strategi Pembelajaran						
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/tujuan yang akan dicapai dan karakteristik Peserta Didik	Ya	√				
9.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Ya		√			
10.	Menguasai kelas	Ya		√			
11.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Ya		√			
12.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Ya			√		
13.	Menggunakan strategi / metode	Ya			√		
C.	Pemanfaatan sumber/media pembelajaran						
14.	Menyiapkan media pembelajaran	Ya		√			
16.	Melibatkan Peserta Didik dalam pemanfaatan media	Ya		√			
17.	Melakukan teknik pembagian kelompok	Ya		√			
18.	Kemampuan membimbing / mengarahkan kegiatan kelompok	Ya			√		
19.	Memberikan pertanyaan atau kuis selama proses pembelajaran berlangsung	Ya		√			
20.	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan alokasi waktu			√			
21.	Melakukan kesimpulan materi	Ya		√			
22.	Melaksanakan evaluasi dan penilaian	Ya		√			
C.	PENUTUP						
23.	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	Ya		√			
24.	Memberikan arahan atau tugas sebagai bahan remidi/ pengayaan	Ya		√			
Jumlah			5	14	3		
Persentase			20,83%	58,33%	12,5%		

Keterangan:

- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- K : Kurang

Dengan memperhatikan data hasil kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II ditabel 4 diatas, tampaklah pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti telah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, aspek yang mencapai kriteria Sangat Baik sebanyak 5 aspek dengan persentasenya 20,83%, sedangkan kriteria Baik sebanyak 14 aspek dengan presentasi 58,33% dan kriteria Cukup 3 aspek dengan persentase 12,5%. Data ini telah memberikan hasil yang baik, karena dari 24 aspek berhubungan dengan kompetensi guru, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar tidak lagi dilanjutkan pada Siklus berikutnya.

2. Tahap analisis dan refleksi pada siklus II

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar Membaca nyaring di Kelas I SDN 10 Kabila dengan menggunakan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif peneliti memperoleh hasil belajar Peserta Didik yang berbeda-beda. Dari hasil tes evaluasi belajar Peserta Didik telah menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Hal ini disebabkan oleh karena penggunaan Media Pembelajaran Interaktif diterapkan secara efektif dan optimal. Adapun hasil belajar Peserta Didik pada siklus II yakni dari 21 Peserta Didik yang mencapai

kriteria ketuntasan ada 19 Peserta Didik atau 90.5 % ,sedangkan yang belum tuntas ada 2 Peserta Didik atau 9,5%.

Berdasarkan data tersebut diatas dari 21 orang Peserta Didik, ada 20 orang Peserta Didik yang memperoleh nilai 70 keatas dengan persentasenya mencapai 90.5%. Sedangkan 2 orang Peserta Didik memiliki nilai dibawah standar ketuntasan atau persentasenya 9.5%. Setelah mengadakan tindakan siklus II peneliti melakukan kembali refleksi dengan seorang pengamat. Dari hasil refleksi yang dilakukan diperoleh bahwa komponen-komponen yang belum terlaksana pada siklus I sudah terlaksana dengan baik pada siklus II sehingga hal ini mempengaruhi tingkat kemampuan membaca nyaring Peserta Didik pada membaca nyaring. Adapun komponen-komponen tersebut adalah :

- a. Kemampuan membaca nyaring Peserta Didik terhadap membaca nyaring mengalami peningkatan sesuai dengan harapan.
- b. Dengan menerapkan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif telah memotivasi Peserta Didik untuk belajar dengan aktif dan menyenangkan sehingga hasil evaluasi Peserta Didikpun mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.
- c. Penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

menjadikan suasana kelas tetap hidup dan terjadinya interaksi yang baik antara Peserta Didik dengan Peserta Didik, Peserta Didik dengan guru.

- d. Penggunaan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif telah membimbing Peserta Didik untuk belajar menemukan, mengamati, dan bekerja sama dengan baik.

Hasil refleksi yang dilaksanakan pada tindakan siklus II melalui membaca nyaring disimpulkan bahwa tindakan siklus II telah berhasil karena sudah terlaksana dengan baik. Hal ini diperoleh berdasarkan observasi hasil tes evaluasi dan pengamatan dalam proses belajar mengajar pada Peserta Didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu diatas KKM 70. Dari jumlah Peserta Didik yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 90.5% atau sebanyak 20 orang Peserta Didik. Hasil ini melebihi target capaian sebesar 80% dari indikator kinerja yang telah ditetapkan dengan demikian kemampuan membaca nyaring Peserta Didik tentang membaca nyaring melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif mengalami peningkatan yang sangat signifikan, baik dari hasil observasi kegiatan guru, kegiatan belajar Peserta Didik maupun hasil tes evaluasi belajar Peserta Didik pada observasi awal pelaksanaan siklus I hingga pelaksanaan siklus II.

Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar, guru sering mengalami berbagai macam kendala-kendala dan salah satunya adalah kurangnya kemampuan membaca nyaring Peserta Didik. Pada pelaksanaan siklus I hasil rekapitulasi Peserta Didik selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh bahwa dari 7 aspek yang diamati pada Peserta Didik ternyata 5 orang Peserta Didik yang memiliki kemampuan yang baik dengan persentasinya 24 % dan 11 orang Peserta Didik yang Kurang Mampu atau 52 % tentang membaca nyaring, serta 5 orang Peserta Didik atau 24 % Tidak Mampu mengenai membaca nyaring, selanjutnya berdasarkan hasil tes evaluasi belajar Peserta Didik diketahui pula tingkat kemampuan membaca nyaring Peserta Didik dengan perolehan datanya adalah bahwa dari 21 orang Peserta Didik hanya 9 orang yang memperoleh nilai 70 ke atas atau 43% yang tuntas belajarnya dan yang belum tuntas belajarnya sebanyak 12 orang atau 57%, dari perolehan data siklus I ini belum mencapai indikator yang dicapai sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada tabel 2 indikator ketuntasan yang ditetapkan belum tercapai hal ini dapat dilihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, aspek yang mencapai kriteria “Sangat Baik” hanya 2 aspek dengan persentase 8,33%, sedangkan kriteria “Baik” sebanyak 9 aspek dengan persentase 37,5%, sementara untuk kriteria “Cukup” ada 10

aspek dengan persentase 41,66%, dan kriteria “Kurang” ada 1 aspek dengan presentase 8,33%.

Berikut data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II diperoleh hasil rekapitulasi Kemampuan membaca nyaring Peserta Didik pada membaca nyaring bahwa 4 aspek yang memiliki kriteria “Sangat Mampu” dengan jumlah Peserta Didiknya ada 13 orang atau 61.9 % sementara 4 aspek memiliki kriteria “Mampu” dengan jumlah Peserta Didik ada 6 orang atau persentasenya 28.6 %, sedangkan 2 aspek memiliki kriteria “Kurang Mampu” dengan jumlah Peserta Didiknya ada 2 orang atau 9.5% dari jumlah Peserta Didik 21 orang di Kelas I SDN 10 Kabila. Selanjutnya jika dilihat dari hasil tes evaluasi belajar Peserta Didik diperoleh data dari 21 orang Peserta Didik, ada 19 orang Peserta Didik yang memperoleh nilai 70 ke atas dengan persentasenya mencapai 91 % sehingga hasil ini mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 2 orang Peserta Didik yang memiliki nilai di bawah Standar Ketuntasan atau persentasenya 9 %.

Dengan melihat hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II ini maka penulis berkesimpulan bahwa hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan berdasarkan pada hasil refleksi bahwa dengan digunakan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif, Kemampuan membaca nyaring Peserta Didik tentang membaca nyaring pada Peserta Didik kelas I meningkat.

Pada tabel 4 hasil pengamatan kegiatan guru, pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti telah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, aspek yang mencapai kriteria “Sangat Baik” sebanyak 5 aspek dengan persentase 20,83% sedangkan kriteria “Baik” sebanyak 14 aspek dengan persentase 58,33% dan kriteria “Cukup” sebanyak 3 aspek atau persentasenya 12,5%, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran siklus II mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca nyaring dapat dicapai dengan menggunakan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan mulai dari penilaian observasi awal hingga pelaksanaan siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif kemampuan membaca nyaring pada Peserta Didik Kelas I SDN 10 Kabila meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1998. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1998. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Anton Sukarno.1994. *Efektivitas Sistem Pengajaran Pelayanan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Surakarta.
- Darmiati Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*.Yogyakarta: PAS.
- Dimiyati Mahmud. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasihani Kasbolah E. S. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyono Abdurahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik.1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Paulia Panen. 2002. *Belajar dan Pembelajaran 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- St. Y. Slamet, 2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diSekolah Dasar*. Sebelas Maret University Press.
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Suharsini Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. Sunardi. 1997. *Mengenal Peserta didik Berkesulitan Belajar*. Surakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. UNS.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*.